

ROAD MAP

PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN KABUPATEN BANDUNG



PADI



KERJASAMA ANTARA
DINAS PERTANIAN KABUPATEN BANDUNG
DENGAN
UPT PUSAT KAJIAN KEBIJAKAN PERTANIAN
DAN AGRIBISNIS (CAPAS) UNPAD
TAHUN 2007



Tim Peneliti

1. Dr. Ronnie S. Natawidjaja (Ketua Tim)
2. Dede Mahmiludin, Ir., MS.
3. Gema Wibawa, SP.
4. Andri Rakhmansyah, SP.

DAFTAR ISI

"Pengembangan Komoditas Unggulan Padi Kabupaten Bandung"

I.	PENDAHULUAN	1
	1.1. Latar Belakang	1
	1.2. Tujuan	7
	1.3. Manfaat	8
II.	KONDISI SAAT INI	9
	2.1. Pohon Industri	9
	2.2. Sumber Daya Manusia	11
	2.3. Sub Sistem Agribisnis Hulu	13
	2.4. Sub Sistem Pertanian Primer	17
	2.5. Sub Sistem Agribisnis Hilir	20
	2.5.1. Pascapanen dan Pengolahan Hasil	20
	2.5.2. Pemasaran	21
III.	PROSPEK, POTENSI, ARAH DAN BAGAN PENGEMBANGAN	23
	3.1. Prospek	23
	3.2. Potensi	24
	3.3. Arah Pengembangan	27
	3.4. Bagan Road Map Pengembangan Komoditas	29
IV.	TUJUAN DAN SASARAN	32
	4.1. Tujuan	32
	4.2. Sasaran	32
	4.2.1. Sasaran Jangka Menengah (5 tahun).....	32
	4.2.2. Sasaran Jangka Panjang (20 tahun)	32
V.	STRATEGI, KEBIJAKAN, PROGRAM DAN KEGIATAN	34
	5.1. Strategi	34
	5.2. Kebijakan	35
	5.3. Kegiatan	37
VI.	KEBUTUHAN INVESTASI	45
VII.	DUKUNGAN KEBIJAKAN INVESTASI	47

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bentuk Irigasi Sawah di Kabupaten Bandung Tahun 2006 ..	5
Tabel 2. Produksi Padi Kabupaten Bandung	7
Tabel 3. Banyaknya Rumah Tangga Pertanian Menurut Kecamatan dan Jenis Usaha Pertanian Kabupaten Bandung	12
Tabel 4. Daftar Penangkar Benih di Kabupaten Bandung	14
Tabel 5. Luas Lahan Balai Benih Padi, Palawija, dan Hortikultura	15
Tabel 6. Rencana Kebutuhan dan Realisasi Penyaluran Pupuk Tahun 2006 di Kabupaten Bandung	16
Tabel 7. Perbandingan Jumlah Alat Mesin Pertanian (ALSINTAN) di Kabupaten Bandung Tahun 2005 Dibandingkan Tahun 2004	18
Tabel 8. Kelompok UPJA Sesuai Jenis Alat Tahun 2005	19
Tabel 9. Matrik Kebijakan	41
Tabel 10. Matrik Kegiatan	43
Tabel 11. Kebutuhan Investasi Agribisnis Padi	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hingga saat ini dan beberapa tahun mendatang, beras tetap akan menjadi sumber utama gizi dan energi bagi lebih dari 90% penduduk Indonesia. Dengan tingkat konsumsi rata-rata 141 kg/kapita/tahun, untuk mencapai kemandirian pangan hingga tahun 2005 dibutuhkan 34 juta ton beras atau setara dengan 54 juta ton GKG/tahun. Walaupun program diversifikasi pangan sudah sejak lama dicanangkan, namun belum terlihat indikasi penurunan konsumsi beras, bahkan cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk.

Kenaikan konsumsi beras di Indonesia ini secara umum adalah lebih disebabkan kepada adanya pergeseran pola konsumsi di kalangan masyarakat Indonesia. Sebagai contoh, orang Papua dan Madura, dulu tidak mengonsumsi beras, namun seiring dengan adanya penyeragaman makanan utama, maka mereka pun lama-lama beralih mengonsumsi beras. Jumlah penduduk yang semakin banyak pun meningkatkan kebutuhan akan beras.

Kebutuhan pangan nasional memang dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri dan impor. Namun karena jumlah penduduk terus bertambah dan tersebar di banyak pulau maka ketergantungan akan pangan impor menyebabkan rentannya ketahanan pangan sehingga berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, dan bahkan politik.

Di Indonesia, padi diusahakan oleh sekitar 18 juta petani dan menyumbang 66% terhadap produk domestik bruto (PDB) tanaman pangan. Selain itu, usahatani padi telah memberikan kesempatan kerja dan pendapatan bagi lebih dari 21 juta rumah tangga dengan sumbangan